

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital, perkembangan teknologi semakin meluas dalam berbagai bidang, tak terkecuali di bidang kesehatan. Salah satu bentuk perkembangannya adalah digitalisasi rekam medis yang mengubah format kertas menjadi format elektronik. Menurut Sukmana (dalam Riduwan & Claretta, 2022), digitalisasi adalah proses mengubah media konvensional menjadi bentuk digital. Hal ini dilaksanakan untuk membuat arsip dokumen digital. Dalam pelaksanaannya, diperlukan alat seperti komputer, scanner, operator media sumber, dan software pendukung.

Rekam Medis Elektronik (RME) dibuat dengan sistem elektronik yang dirancang khusus untuk mendukung pelayanan rekam medis. (Permenkes, 2022) Penggunaan RME dapat meningkatkan efisiensi kinerja perekam medis, mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi, meningkatkan keakuratan dan integritas data medis, serta menjaga keamanan dan kerahasiaan data. Selain itu, RME dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan medis. Beberapa negara maju telah mengimplementasikan RME guna meningkatkan mutu perawatan kesehatan. Namun, sebagian besar negara berkembang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di bidang kesehatan yang menghambat pengembangan RME (Amin et al., 2021)

Digitalisasi rekam medis sangat penting karena memungkinkan integrasi rekam medis yang sebelumnya berbentuk kertas ke dalam sistem elektronik. (Asgiani et al., 2024). Rekam medis sendiri memiliki peran penting dalam sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Dokumen ini berisi informasi pasien, seperti data identitas, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, serta layanan kesehatan yang diberikan (Permenkes, 2022). Rekam medis adalah data yang bersifat konfidensial, yang harus selalu menyertai pasien saat menerima layanan kesehatan. (Rahmad et al., 2024)

Saat ini di Indonesia, mayoritas fasilitas pelayanan kesehatan telah melaksanakan digitalisasi rekam medis dari yang semula menggunakan kertas menjadi rekam medis berbasis elektronik. Hal ini didasari oleh Permenkes, (2022) Namun, pelaksanaannya masih belum optimal karena masih banyak ditemui kendala dari berbagai aspek. Dari penelitian oleh Darianti et al., (2021) dalam “implementasi digitalisasi rekam medis di RS Cicendo”, ditemukan kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), ketiadaan prosedur tetap, tidak adanya jadwal pemeliharaan rutin untuk mesin pemindai, serta kerusakan pada banyak formulir rekam medis yang menghambat proses pemindaian.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Syafanny et al., (2025) pada “Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang” menunjukkan adanya kendala seperti pemahaman petugas yang kurang, aplikasi RME yang belum terintegrasi dengan pihak eksternal rumah sakit, jaringan internet yang tidak stabil, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang memadai.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia (RS UII) menunjukkan bahwa proses digitalisasi rekam medis telah mulai dilaksanakan dengan pedoman dari kebijakan internal rumah sakit. Proses ini melibatkan penggunaan perangkat seperti komputer, pemindai (*scanner*), dan server. Proses digitalisasi melibatkan tim IT, tim rekam medis, dan pihak eksternal. Unit kerja rekam medis dan IT adalah pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Namun demikian, hasil wawancara awal dengan kepala unit rekam medis menunjukkan bahwa pelaksanaan digitalisasi ini belum sepenuhnya berjalan optimal seperti SOP yang belum tersedia, keterbatasan SDM, dan pemahaman SDM. Meski demikian, jenis kendala yang dihadapi dan akar permasalahan belum tergambarkan secara rinci. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang menghambat proses digitalisasi

tersebut dari berbagai aspek, khususnya berdasarkan model 5M (Man, Money, Material, Machine, Method).

Berdasarkan kajian literatur dan studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun digitalisasi rekam medis sudah berjalan, masih banyak kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Terhadap Kendala Dalam Proses Digitalisasi Rekam Medis di RS Universitas Islam Indonesia Tahun 2025.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kendala dalam proses digitalisasi di RS Universitas Islam Indonesia berdasarkan aspek 5M (man, money, material, machine, method) untuk memastikan keberhasilan implementasi RME dari segi petugas/SDM (man), dana (money), dokumen rekam medis (material), sarana dan prasarana (machine), serta prosedur yang digunakan (method).

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dirumuskan masalah “faktor-faktor yang menjadi penyebab hambatan dalam proses digitalisasi rekam medis di RS UII”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya pelaksanaan digitalisasi rekam medis di RS UII.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini ialah

- a. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan digitalisasi rekam medis dari aspek SDM (*Man*)
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan digitalisasi rekam medis dari aspek anggaran (*Money*)
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan digitalisasi rekam medis dari aspek data (*material*)

- d. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan digitalisasi rekam medis dari aspek mesin/sarana prasarana (*Machine*)
- e. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan digitalisasi rekam medis dari aspek prosedur (*Method*)

D. Manfaat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dengan mengetahui kendala dan cara mengatasinya, diharapkan rumah sakit dapat lebih siap dalam digitalisasi rekam medis, yang berdampak pada efisiensi kinerja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam program studi rekam medis, dengan menjelaskan kendala yang dihadapi dan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai digitalisasi rekam medis.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman menulis dalam penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi atau pembelajaran bagi pembaca terutama mahasiswa D3-RMIK. Pembaca dapat memahami aspek apa saja yang menghambat proses digitalisasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Delfina Darianti, Vina Ervina Destiana Dewi, Leni Herfiyanti	Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang <i>electronic medical record</i> Rs Cicendo (2021)	Ketiadaan SOP dan Kurangnya jumlah SDM	Menggunakan model 5M, menggunakan metode deskriptif	Tempat penelitian, jumlah sampel
2	Syafanny, Lutfiah Dwi Amanda	Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang (2024)	pemahaman petugas yang kurang, aplikasi rekam medis elektronik yang belum terintegrasi dengan pihak eksternal rumah sakit, kendala jaringan yang kurang stabil, lalu belum tersedianya Standar Prosedur Operasional	Menggunakan model 5M, menggunakan metode kualitatif, purposive sampling,	Menggunakan Teknik 30 orang,
3	Sinta Meylani, Rohmadi, Nunik Maya Hastuti	Tinjauan Kesiapan Implementasi RME Berdasarkan Aspek 5M di Unit Rawat Inap RSUD Kartini Karanganyar (2024)	Kualifikasi SDM sudah memadai yaitu lulusan D3 RMIK, peningkatan pada jaringan internet diperlukan SOP masih dikembangkan	Menggunakan model 5M, menggunakan metode deskriptif	Tempat penelitian
4	Piping Asgiani, Rizky Yuspita Sari, Endang Purwanti, Yuni Suryaningsih	Manajemen Rekam Medis dalam Mendukung Alih Media Medis Rekam Elektronik di RSUD Nyi Ageng Serang	Ketiadaan pedoman berkas rekam medis yang masih aktif maupun nonaktif, Sumber daya yang masih terbatas, kurangnya anggaran	Mengidentifikasi kendala digitalisasi rekam medis	Tempat penelitian
5	Desti Wahyu Lestari, Erix Gunawan	Tinjauan Manajemen Digitalisasi Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit AMC Bandung	Kurangnya pemahaman SDM, ketergantungan pada rekam medis konvensional.	Mengidentifikasi kendala digitalisasi rekam medis, mengandung aspek 5M	Tempat penelitian, menggunakan metode kuantitatif, jumlah sampel